

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI UJONG PATIHAH DAN SD NEGERI ALUE BATA

Nurul Istiwana*¹, Murniati AR², Nasir Usman

^{1,2}Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menyusun perencanaan, mengembangkan, mendorong, mengawasi dan mengevaluasi sekolah sehingga tercapai suatu tujuan secara efektif, efisien dalam meningkatkan mutu sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam penyusunan, 1) peraturan tata tertib kepala sekolah peningkatan mutu, 2) program kepala sekolah peningkatan mutu, 3) strategi kepala sekolah peningkatan mutu sekolah, dan 4) hambatan kepala sekolah peningkatan mutu sekolah di SD Negeri Alue Bata dan SD Negeri Ujong Patihah Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pengawas dan kepala bidang pengakreditasi sekolah. Hasil penelitian di temukan, yaitu 1) peraturan tata tertib kepala sekolah disusun oleh kepala sekolah atas persetujuan pendidik dan tenaga kependidikan yang sampaikan saat rapat, 2) program kepala berupan program kerja tahunan, program kerja semester yang penyusunannya dibantu oleh guru, program ekstrakurikuler akhir semester, 3) Strategi kepala sekolah yang di terapkan mengadakan rapat guru dan rapat wali murid, melengkapi buku pembelajaran, pengadaan gedung baru, penyeleksian murid baru dan murid pindahan. Kerja sama dengan stakeholder dalam persiapan akreditasi, kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, mengadakan pelatihan teknologi untuk guru, mengikut sertakan guru mengikuti KKG, menyediakan peralatan dan bahan dalam mengatasi wabah penyakit corona. Perencanaan strategi berupa *signifikan* dan *time*, 4) hambatan kepala sekolah yang di terapkan kurangnya kedisiplinan guru dalam mengumpulkan perangkat pebelajaran, kurang minat membaca siswa di perpustakaan, beberapa guru tidak ikut bergabung dalam mempersiapkan akreditasi karena kurangnya kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Sekolah

Abstract

Principal leadership plays an important role in planning, developing, encouraging, supervising and evaluating schools so that a goal is achieved effectively, efficiently in improving the quality of schools. The purpose of the study was to determine the principal's leadership in the preparation, 1) quality improvement school principal's rules and regulations, 2) quality improvement principal program, 3) the principal's strategy for improving school quality and, 4) barriers to school principals in improving school quality at SD Negeri Alue Bata and SD Negeri Ujong Patihah, Nagan Raya Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was obtained through interviews, observation and documentation. The subjects of the study were the principal, deputy principal, teacher, superintendent and head of school accreditation. The results of the study found that

*correspondence Address
E-mail: nurulistiwana94@gmail.com

1) the rules of discipline of the principal were prepared by the principal with the approval of educators and educational personnel who delivered during the meeting, 2) the principal's program in the form of an annual work program, a semester work program whose preparation is assisted by a teacher, an end-of-semester extracurricular program, 2) The principal's strategy is to hold teacher meetings and student guardian meetings, complete learning books, procurement of new buildings, selection of new students and transfer students. Cooperation with stakeholders in preparation for accreditation, discipline in school regulations, holding technology training for teachers, involving teachers in the KKG, providing equipment and materials in overcoming the corona disease outbreak. Strategic planning in the form of significant and time, 3) barriers to school principals applied, lack of teacher discipline in collecting learning tools, lack of interest in reading students in the library, some teachers did not join in preparing for accreditation due to lack of concern and sense of responsibility for school progress.

Keywords: Leadership, Principal, School Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam kegiatan pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mendukung terselenggaranya pendidikan disekolah.

Pencapaian tujuan pendidikan tentunya di selenggarakan dalam sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh Triatna (2015: 27)'' sekolah merupakan suatu tempat penyelenggara lembaga untuk menjalankan program-program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman''. Sekolah dapat juga dikatakan sebagai tempat menumbuh kembangkan karakter dan motivasi siswa. Sehingga di perlukan suasana sekolah yang nyaman, bersih, rapi dan menyenangkan. Raharjo (2018:213). Sehubungan hal tersebut bahwa keberhasilan sekolah di perlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, wali murid, masyarakat dalam menyelenggarakan sekolah yang bermutu.

Sehubungan hal diatas lembaga sekolah yang bermutu adalah lembaga sekolah yang mampu mencegah masalah yang muncul dan memiliki strategi untuk mencapai kualitas baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik maupun tenaga administratif, serta mampu menyusun program-program dalam peningkatan mutu sekolah.

Menurut Marzuwan (2016:85) sekolah yang bermutu merupakan gambaran dari semua kinerja yang memberikan pelayanan dalam suatu lembaga pendidikan. Mencapai sekolah yang bermutu maka memerlukan manajemen sekolah yang baik sehingga dapat dilihat dari akreditasi sekolah.

Sehubungan pendapat diatas Program Program akreditasi, Menurut Didin Asopwan (2018:265) menyatakan bahwa akreditasi sekolah ialah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan dan di laksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), hasilnya berupa pengakuan peringkat kelayakan.

Kepala sekolah harus mampu menyusun program-program yang dapat menunjang akreditasi dan harus mampu memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yakni: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian pendidikan.

Pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, dalam kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki cara masing-masing dalam melaksanakannya. Hal tersebut dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang dapat di implementasikan oleh pemimpin ketika mengelola suatu lembaga pendidikan supaya efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan, (Lumban:2017:65).

Penilaian Akreditasi sekolah merupakan proses pengakuan sertifikasi lembaga pendidikan melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekolah dengan menunjukkan perangkat yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional. Hasil akreditasi biasa menunjukkan peringkat yang berbeda-beda yaitu A, B, C, dan D, maka dilihat dari tingkatan nilai ini dapat dikatakan bahwa nilai A menunjukkan "sangat baik" semua unsur penilaian meskipun tidak berarti bebas dari kekurangan, tetapi sekolah yang mempunyai status nilai hasil akreditasi B, C dan D memiliki catatan perbaikan unsur-unsur lebih banyak dari pada A, apalagi sekolah yang belum memiliki status terakreditasi, masih harus menunjukkan kinerja dan dukungan data dan informasi sebagai alat pembuktian melalui proses evaluasi akreditasi. Pelaksanaan akreditasi ini bukan merupakan tuntutan kewajiban yang harus di wujudkan demi mutu dan kualitas pendidikan. Akan tetapi disisi yang lain menjadi tantangan untuk kepala sekolah dan guru dalam penyesuaian kriteria pendidikan nasional. Pelaksanaan kegiatan ini diatur atas dasar Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kepala sekolah harus mampu menyusun program-program yang dapat menunjang akreditasi dan harus mampu memenuhi 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yakni: 1) standar isi, 2) standar proses, 3)

standar kompetensi, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian pendidikan.

SD Negeri Alue Bata adalah salah satu sekolah yang letaknya sangat strategis, sekolah ini juga merupakan sekolah inti dari enam sekolah dasar di Kecamatan Tadu Raya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksanakan pada bulan Agustus, berbagai macam tantangan dan masalah yang dihadapi dalam tata kelola manajemen sekolah yang tidak efektif dan efisien. Seperti, sarana dan prasarana perpustakaan, lapangan olah raga dan fasilitas kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) belum tersedia. Begitu pula dengan sumber daya manusia bimbingan konseling belum ada, serta masih terbatas tenaga administrasi dalam tata kelola dokumen sekolah dalam menyiapkan dengan baik dokumen I yang terdiri dari delapan (8) standar. Maka oleh sebab itu perlu di optimalkan kembali supaya dapat meningkatkan akreditasi sekolah.

Adapun keterangan dan informasi yang didapatkan yang menjadi dokumentasi pendukung bahwa SD Negeri Alue Bata pada tahun 2011 memperoleh nilai akreditasi B (Baik). Akreditasi SD Negeri Alue Bata pada tahun 2018 menurun menjadi C (cukup). Data peringkat akreditasi sekolah dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Peringkat Akreditasi SD Negeri Alue Bata

No	Sertifikat Akreditasi BAN-S/M	Masa Berlaku	Predikat
	BAN-S/M 20 Desember 2011	2011-2016	B
	514/BAN-SM/ACEH/SK/2018	2018-2023	C

Sumber: Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Alue Bata

Demikian pula SD Negeri Ujong Patihah juga merupakan sekolah yang letaknya sangat strategis dan merupakan sekolah inti dari delapan sekolah yang ada di Kecamatan Kuala. Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Agustus, SD Negeri Ujong Patihah pada tahun 2015-2020 akreditasi nilai A dengan Nomor : 871/BAP S/M. Aceh/SK/2015.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan peringkat akreditasi kedua Sekolah Dasar dengan status yang berbeda yaitu peringkat A dan C. Hal ini disebabkan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan program akreditasi sekolah. Maka oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SD Negeri Alue Bata dan SD Negeri Ujong Patihah Kabupaten Nagan Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan gambaran yang berkenaan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SD Negeri Alue Bata dan SD Negeri Ujong Patihah Kabupaten Nagan Raya.

Penelitian dilaksanakan untuk memperoleh gambaran manajemen sekolah dalam proses peningkatan mutu baik secara sistematis, fatual dan akurat tentang permasalahan yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2015:222) "Penelitian kualitatif ialah penelitian yang belum diketahui secara jelas permasalahannya, karena metode kualitatif langsung masuk ke objek sehingga masalah akan di temukan dengan jelas. Peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu objek. Penelitian ini lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk katakata atau gambar".

Teknik pengumpulan data penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan informasi yang di peroleh peneliti selanjutnya, dianalisis dan diinterpretasikan mulai awal penelitian sampai akhir penelitian dengan merujuk landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini di lakukan dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data, merangkum hal-hal pokok dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peraturan tata tertib Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SD Negeri Ujong Patihah dan SD Negeri Alue Bata

Berdasarkan hasil penelitian pada dua sekolah SD Negeri ujung Patihah dan SD Negeri Alue Bata dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah menyusun tata tertib supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib merupakan aturan yang dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Tata tertib sekolah akan terlaksanakan dengan baik apabila seluruh *stakeholder* melaksanakan dengan disiplin.

Sebagaimana menurut Zainudin (2016:274) bahwa disiplin merupakan suatu rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang di berikan kepadanya, hal ini akan mendorong semangat belajar, semangat kerja dan terwujudnya tujuan sekolah yaitu tercapainya sekolah yang bermutu.

Begitu pula yang dikatakan oleh Endang, Aliman dan Osa (2015:705) menyatakan bahwa disiplin adalah sesuatu perilaku yang terletak didalam hati dan jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu yang sebagaimana yang telah di tetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa tata tertib sekolah akan terwujud apabila dilaksanakan dengan disiplin oleh setiap warga sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kemudian untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah.

2. Program Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Ujong Patihah dan SD Negeri Alue Bata

Berdasarkan hasil penelitian pada dua sekolah SD Negeri ujung Patihah dan SD Negeri Alue Bata dalam meningkatkan mutu sekolah, Setiap kepala sekolah tentunya memiliki program nya masing-masing yang akan dirumuskan dan dilaksanakan dalam waktu jangka panjang. Sebelum ditetapkan program tentunya sudah ada perencanaan yang akan dibuat dalam penyusunan program. program disusun berdasarkan perencanaan awal yang akan di capai oleh kepala sekolah. Dalam perencanaan di rumuskan, dipilih dan di tetapkan seluruh aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.

Proses perencanaan di lakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memiliki sifat optimism yang di dasarkan pada kepercayaan akan mampu menghadapi berbagai macam masalah. Menurut Asfia (2016:35) bahwa perencanaan atau rancangan kegiatan yang di lakukan dengan merealisasikan implementasi suatu kebijakan yang terjadi dengan kurun waktu relatif lama pada organisasi melibatkan sekelompok orang. Hal tersebut juga dikatakan oleh Kompri (2015:19) bahwa:perencanaan merupakan

hasil seleksi suatu kegiatan dan pengambilan keputusan apa yang harus di lakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa tindakan tersebut diadakan.

Memang dapat dikatakan bahwa setiap kepala sekolah yang membuat program kegiatan tentu ingin tahu sejauh mana program tersebut dapat terlaksanakan. Menurut Anton (2017:98) perencanaan berupa tugas seorang manajer untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif, kebijaksanaan dan program untuk menentukan secara matang hal-hal yang harus di kerjakan pada masa yang akan datang. Hal yang mendasar dari perencanaan yaitu tujuan, perhitungan dan pertimbangan serta pelaksanaan rencana.

Dengan demikian program yang direncanakan memiliki arah dan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang dapat diukur. Menurut Mulyasa (2014:71) mengemukakan bahwa sekolah di beri kesempatan untuk mengadakan perencanaan sesuai dengan kebutuhan (*school-based plan*) yaitu kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah haruslah memahami terlebih dahulu macam-macam program yang ditinjau dari berbagai aspek yakni tujuan, jenis, jangka waktu, luas, sempit, pelaksana dan sifatnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses penentuan yang diambil keputusan secara bersama-sama supaya program yang di tentukan dapat berjalan dengan apa yang di harapkan dalam mencapai tujuan dalam waktu yang telah di tentukan. Adapun program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Ujong Patihah yaitu program pelatihan guru, sedangkan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Alue Bata ialah program pengajaran.

Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik yaitu dengan menyusun beberapa program sehingga dapat menunjang pendidikan, berdasarkan Permendikbud Tahun 2007 program kepala sekolah yaitu 1. Menyusun dan menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah; 2. Menyusun struktur organisasi sekolah; 3. Menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT); 4. Menyusun peraturan sekolah; dan 5. Mengembangkan sistem informasi manajemen.

Upaya kepala sekolah dapat juga di dukung oleh guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun program tahunan (Prota), pogram Semester (Prosem) dan recana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kepala sekola juga harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap guru. Disamping itu, kepala sekola selalu mengadakan pengawasan terhadap guru. Jika ada perilaku guru yang tidak sesuai dengan

norma kompetensi kepribadian guru, maka kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap guru tersebut. Kepala sekolah juga harus meningkatkan kompetensi sosial dengan cara menciptakan nuansa kebersamaan dan kekeluargaan antar guru. Yang terahir kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara melakukan pembinaan melalui mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, seminar, *workshop*, maupun Kegiatan Kompetensi Guru (KKG).

Berkaitan perihal diatas Gaol (Esisna, 2017:47) menyatakan bahwa: kepala sekolah yang mampu menyusun program dengan baik maka kepala sekolah itu dapat mengembangkan manajemen sekolah untuk memperbaiki kerja sekolah saat ini atau masa yang akan datang, dengan memberikan pengetahuan, tidak bosan-bosannya membimbing guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya baik melalui Kelompok Kerja Guru mini di sekolah, gugus, pelatihan/*wordshop* dan kebijakan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru, yaitu: (1) memberi izin melanjutkan kuliah, motivasi dari pemimpin terhadap bawahan sangat berarti, jika pemimpin selalu mendukung kegiatan yang dapat mendorong profesionalisme guru, maka guru akan lebih semangat dalam mengembangkan potensinya. (2) mengadakan Kerja Kelompok Guru mini di sekolah, pertemuan secara formal maupun informal untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi di sekolah berupa perencanaan, pelaksanaan dan evluasi program. Maka akan memudahkan kepala sekolah maupun guru dalam membuka wawasan dan keaktifan pikirannya.

Kegiatan perencanaan disusun oleh Kepala Sekolah bersama orang-orang yang diberi kepercayaan dalam menyusun program sekolah yang harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin di capai. Tujuan sekolah dapat memecahkan berbagai permasalahan sekolah serta strategi yang direncanakan dioperasi dan ini merupakan pola pikir strategis yang membawa dampak jangka panjang.

Kepala sekolah harus harus aktif dan kreatif dalam mempelajari berbagai hal untuk merealisasikan visi dan misinya sehingga menciptakan sekolah yang efektif keberhasilan kinerja kepala sekolah sangat tergantung dari kepedulian kepala sekolah dalam menjalankan dan mengelola organisasi sekolah maka dalam setiap tahun kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam melaksanakan rapat. baik rapat tahunan yang dilaksanakan pada awal tahun, rapat semester yang diadakan setiap satu semester sekali dan Rapat bulanan yaitu setiap bulan sekali yang diikuti oleh para guru dan staf.

Kepala sekolah SD Ujung Patihah membuat program jangka panjang delapan tahun sekali, jangka menengah empat tahun sekali, jangka pendek 1 tahun sekali meliputi:

pengadaan pembangunan baru, mengikutsertakan guru KKG berburu dapat meningkatkan lagi ilmunya menjadi guru yang profesional supaya meningkatkan mutu pendidikan mudah tercapai.

Kepala sekolah SD Alue Bata membuat program peningkatan akreditasi sekolah berdasarkan SNP implementasi standar isi membentuk tim pengembangan kurikulum dengan stakeholder sekolah, setelah tim dibentuk dengan mengundang untuk membekali tim pengembang kurikulum dalam menjalankan tugasnya.

implementasi tanda proses yaitu dengan pemenuhan persyaratan pembelajaran seperti silabus RPP dan perangkat lainnya implementasi standar kompetensi kelulusan dengan nilai yang memuaskan Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan proses pembelajaran berbasis digital kemudian diadakan pembelajaran tambahan supaya dapat meningkatkan lagi kemampuan siswa.

Implementasi sarana dan prasarana dengan mendata barang-barang Yang habis pakai dan dibuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan yang di lakukan oleh kepala sekolah merupakan perencanaan *signifikan* dan *time*.

Sebagaimana yang di katakana oleh Udin dan Abin (Saefullah, 2014:247) mengatakan bahwa ada beberapa di mensi perencanaan yang dapat di lakukan oleh kepala sekolah ialah *signifikan* (perencanaan yang bergantung pada kepentingan sosial dari tujuan pendidikan yang di usulkan), dan *Time* (perencanaan kebutuhan untuk mengubah situasi, keterbatasan perencanaan berkaitan dengan waktu dalam meramalkan masa depan).

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Ujong Patihah dan SD Negeri Alue Bata

Kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam memimpin dan menghidupkan orgnisasi untuk menjalankan visi, misi dan tujuannya. Berbagai macam strategi yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya menerapkan kedisiplinan kepada guru dan murid dimana dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moedjiarto dalam buku Mulyasa (2016:79) disiplin sekolah dan tatatertib sekolah memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar. Menurut hayati (2019:31) bahwa Kedisiplinan guru merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.

Berdasarkan pernyataan diatas disiplin dan tatatertib merupakan harapan yang dinyatakan secara ekplisit yang mengandung peraturan tertulis mengenai perilaku guru dan peserta didik yang dapat diterima, prosedur diisiplin dan sanksinya, pemberian tugas tambahan atas ketidakhadiran dan keterlambatan yang dilakukan guru dan peserta didik,

upaya membantu guru dan peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan setiap butir aturan dalam tata tertib tersebut. Menurut Nurhayati dan Hasni (2020:73) Bahwa Perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada ada dilakukan dengan senang hati.

Selain kedisiplinan pengadaan rapat guru merupakan salah satu strategi kepala sekolah untuk menyelesaikan permasalahan sekolah bersama guru-guru, perlengkapan buku mata pelajaran supaya guru lebih mudah mengadakan pembelajaran. Melalui strategi pemimpin dapat menemukan cara yang efektif dalam mengembangkan mutu sekolah.

Triatna (2015:52) mengemukakan bahwa:

“Mutu pendidikan dapat dilihat dari masukan (*input*) pendidikan yang berupa ketersediaan sumberdaya manusia untuk keberlangsungannya proses pendidikan seperti kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik. Kemudian proses pendidikan yaitu perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang baru baik itu *input* maupun *ouput* seperti hal nya dalam pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan dan program, proses belajar mengajar dan proses monitoring. Dan yang terakhir hasil (*ouput*) pendidikan adalah prestasi yang diraih dari proses/prilaku sekolah, hasil dapat dilihat dari kualitasnya, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi dan kualitas kehidupan kerjanya dan moral”.

Mutu pendidikan yang baik dapat diperoleh atas usaha kepala sekolah dengan mengadakan strategi yang dapat meningkatkan mutu. Strategi kepala sekolah dalam proses belajar mengajar yaitu memberikan rasa aman dan nyaman serta ruangan yang memadai bagi guru dan murid.

Kepala sekolah mengadakan gotoroyong setiap hari sabtu sehingga dapat menciptakan suasana lebih bersih dan indah. Hasil kelulusan juga merupakan bagian pengembangan mutu sekolah, kepala sekolah juga mengadakan pengayaan bagi siswa yang tidak tuntas belajar, mengadakan les yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kurang di pahami supaya dapat meningkatkan mutu sekolah.

Sebagaimana yang di katakana oleh Menurut Cepi (2015:18) Mengatakan bahwa hasil dapat di lihat dari rendahnya hasil ujian nasiona (UN),Maka hal tersebut analisis penyebab masalah itu tidak saja pada kompetensi kinerja guru tetapi juga pada komponen lainnya. kepala sekolah juga mengajukan sarana dan prasarana permohonan kepada dinas yang terkait agar proses belajar lebih nyaman dan kodusif.

Menurut Nasrudin (2018:) pengadaan sarana dan prasarana yang pertama adalah penepatan yang dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan proses pembelajaran didalam kelas. Dengan demikian hal tersebut dilakukan

oleh pemimpin sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan sekolah berupa buku guru, buku siswa dan ruang kelas.

Berdasarkan pendapat diatas sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, serta media-media pembelajaran lainnya. Prasarana merupakan fasilitas secara tidak langsung menunjang pendidikan seperti halaman, jalan menuju sekolah. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang nyaman, bersih, rapi dan indah.

4. Hambatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Ujong Patihah dan SD Negeri Alue Bata

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah yaitu kemampuan kekurangan dan kelebihan guru tentang apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, masih ada guru yang kurang disiplin, kurangnya motivasi membaca siswa di perpustakaan, sebagaimana yang di kemukakan oleh Uno (Dewi, 2018:152)'' motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya begitu pula sebaliknya''. Begitu juga yang dikatakan oleh Robbins (Dewi, 2018:153) ''kemauan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh upaya dalam memenuhi beberapa kebutuhan.

Berdasarkan pernyataan diatas, guru sebagai pendidik yang profesional harus mampu menjalankan setiap tugas yang diberikan kepadanya. Dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan anak didik untuk memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa. Selanjutnya Menurut Sahibudin (2019:24) Mengatakan, kepemimpinan adalah sebuah kegiatan menggerakkan orang lain dengan memberikan motivasi dan contoh yang baik sehingga tercapainya suatu tujuan secara efektif, efisien dan ekonomi. Kepemimpinan dapat kita temukan dalam berbagai macam lembaga, salah satunya adalah lembaga pendidikan yang merupakan kepala sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Rais Hidayat:2019) kepala sekolah ialah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur, menggerakkan, mengarahkan, memotivasi dan mensupervisi warga sekolah sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya faktor yang di pengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan kurangnya kehadiran wali murid pada saat rapat yang diadakan oleh pihak sekolah, hal tersebut mengakibatkan kurangnya dukungan dan kerjasama wali murid dengan sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menghimbaukan kembali kepada wali murid ataupun disampaikan kepada siswa nya agar semua hasil keputusan rapat dapat di ketahui oleh wali murid. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wahjosumidjo (Banun dkk, 2016:9) mengemukakan tugas kepala sekolah adalah “bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertindak dan mempertanggung jawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh guru, siswa, staf dan wali murid tidak dapat terlepas dari tanggung jawab siswa. Dengan waktu dan sumber yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan yang berbagai keterbatasan, seorang kepala sekolah harus mengatur pembagian tugas secara tepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah”.

Hambatan lainnya yang dihadapi kepala sekolah kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi sehingga media pembelajaran yang sudah tersedia tidak dapat digunakan. Menurut Safitri (2015:26) “kompleksnya penguasaan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin bahwa pekerjaan memimpin bukanlah pekerjaan yang mudah”. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat signifikan dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan berbagai sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah secara terus-menerus memberikan dorongan, bimbingan, pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya.

SIMPULAN

1. Peraturan tata tertib kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Ujong Patihah dan SD Negeri Alue Bata ialah kepala sekolah menyusun tata tertib sekolah berdasarkan kebutuhan sekolah yang dianggap perlu untuk meningkatkan mutu yang di susun atas persetujuan bersama dengan *stakeholder* sekolah.
2. Program kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Ujong Patihah dan SD Negeri Alue Bata yaitu Kepala sekolah merumuskan program kerja tahunan yang diadakan setahun sekali, program kerja semester yang diadakan pada awal semester dibantu oleh guru dan tenaga pendidikan, pengadaan buku pembelajaran dari kelas satu sampai kelas enam yang di rencanakan pada awal tahun pembelajaran disusun bersama guru dan tenaga kependidikan, pengadaan tes pada penerimaan murid baru di adakan pada akhir pada tahun ajaran baru bersama panitia PPDB. Program lainnya meningkatkan akreditasi sekolah dengan mempersiapkan dokumen satu bersama tim pengembangan sekolah, sarana dan

prasarana berupa pengadaan gedung baru, pengadaan tablet yang dibagikan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi, pengadaan penerimaan murid baru serta pengadaan protocol mengatasi corona.

3. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Ujong Patihah dan SD Negeri Aluebata adalah kepala sekolah mengadakan rapat guru dan rapat wali murid, mendatakan guru ke data pokok pendidikan, melengkapi buku pembelajaran, penyeleksian murid baru dan murid pindahan. Kerja sama dengan stakeholder dalam persiapan akreditasi, kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, mengadakan pelatihan teknologi untuk guru, mengikut sertakan kegiatan kelompok kerja guru, menyediakan peralatan dan bahan dalam mengatasi wabah penyakit corona.
4. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri Ujong Patihah dan SD Negeri Aluebata ialah Faktor internal yang di hadapi oleh kepala sekolah adalah kemampuan kekurangan dan kelebihan guru tentang apa yang disampaikan kepala sekolah, kurangnya kedisipinan guru dalam mengumpulkan perangkat pebelajaran, kurang nya minat membaca siswa di perpustakaan, beberapa guru tidak ikut bergabung dalam mempersiapkan akreditasi karena kurang nya kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah, banyak nya murid di kelas tiga mencapai lima puluh dua murid karena kekurangan kelas maka murid tersebut disatukan dalam satu kelas. Kurangnya kemamuan guru dalam mengaplikasikan teknologi karena di pengaruhi oleh faktor usia. Hambatan lainnya masih ada wali murid yang tidak mengikuti rapat sekolah dan ada beberapa siswa yang terlambat kesekolah karena jarak tempat tinggal dengan sekolah berjauhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Triatna Cepi. (2015). *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Raharjo Sabar budi, Lia Liyana, Yusu Hadi Huda. 2018. *Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah*. [online] Volume 3, Nomor 2, tersedia: <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/750/450> [2 Maret 2020].
- Hidayat Rais, Vichayu Dyah M, Himmatul Ulya. (2019). *Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoritis*. [online] Volume 4. No.1, Tersedia <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/download/394/252> [30 Oktober 2019]
- Tatoe, Hayati. 2019. *Peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui supervisi kepala sekolah Pada SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir*. [jurnal Perspektif pendidikan dan keguruan]. Vol XI, No. 1. Tersedia: <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/download/4812/2366>. [26 Agustus 2020]
- Safitri Elda, Yusrizal, Djailani. (2015) *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN Rukoh Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No.4. ISSN 2302-0156 [2 April 2020]
- Syafrudin, Rahayu Puji suci. (2019). *Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin terhadap motivasi kerja pegawai di kecamatan wawonii Kabupaten Konawe Kepulauan*. [jurnal Ilmu manajemen] volume 4, nomor 3. Tersedia: <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/jim/article/download/935/800> [29 Agustus 2020]